



## Peran guru dalam perkembangan nilai-nilai moral anak usia 5-6 tahun di tk islam terpadu insan cita madani Samarinda

Dewi Sonda Nanna<sup>1</sup>, Reni Ardiana<sup>2</sup>, Rizqi Syafrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Spt 9, 2023  
Revised Octo 20, 2023  
Accepted Nov 27, 2023

#### Keywords:

Nilai-nilai Moral;  
Perkembangan;  
Peran Guru.

### ABSTRACT

Salah satunya Perkembangan nilai moral yang dimana seseorang anak ditentukan oleh perilaku baik dan buruk sehingga terbentuknya nilai moral seseorang yang diperoleh melalui proses yang panjang. Oleh sebab itu perlunya peran guru berkewajiban untuk melanjutkan dan memberikan pendidikan yang baik setelah orangtua dan mengembangkan setiap perkembangan moral agar mereka tumbuh menjadi anak yang memiliki nilai moral yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal melalui proses belajar mengajar di dalam kelas yang ditemukan beberapa kasus yaitu mengenai perilaku tidak jujur dalam melakukan tindakan terhadap temannya dan masih sering membuang sampah sembarangan didalam kelas sehingga proses pembelajaran kurang nyaman. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam perkembangan nilai-nilai moral anak di usia 5-6 tahun di Tk Islam Terpadu Insan Cita Madani Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dan informan ini adalah guru kelas, kepala sekolah dan orangtua siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam perkembangan nilai moral anak di usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Insan Cita Madani Kota Samarinda ini ada 4 peran yang dapat dilakukan guru. Peran guru sebagai fasilitator yang membantu anak belajar melalui media dan alat bahan yang mendukung perkembangan moral. Peran guru sebagai evaluator yang dapat mencatat detail tentang tahap perkembangan dan mengevaluasi kemampuan anak dalam belajar. Peran guru sebagai pembimbing memiliki beberapa cara untuk mengarahkan anak untuk berbuat baik, mencontohkan hal dan perilaku yang sopan

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



#### Corresponding Author:

Reni Ardiana,  
FKIP,  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,  
Jalan KH. Wahid Hasyim, Sempaja, Samarinda, Indonesia,  
Email: [reniardiana@uwgm.ac.id](mailto:reniardiana@uwgm.ac.id)

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur nonformal dan informal

Dalam implementasinya PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orangtua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan aspek sosial emosional, dan perkembangan moral. Perkembangan nilai moral seorang anak ditentukan oleh nilai perilaku baik dan perilaku buruk. Terbentuknya nilai moral seseorang diperoleh melalui proses panjang. Selain itu anak memiliki beberapa karakteristik yang unik, aktif, rasa ingin tau yang tinggi, berjiwa petualang, daya konsentrasi pendek, daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik kalau mendapatkan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang damai dan harmonis dari orang disekitarnya.

Menurut Kohlberg (1975) perkembangan moral anak usia prasekolah PAUD berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 ada 6 aspek perkembangan antara lain nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus, Bahasa dan seni. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat minat kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian dan jasmani serta sosialnya. Oleh sebab itu Perkembangan nilai moral yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun memiliki 6 indikator yang harus dipahami oleh guru dan orangtua yaitu: (1) Mengenal agama yang dianut. (2) Mengerjakan ibadah. (3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif. (4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. (5) Mengetahui hari besar agama. (6) Menghormati (toleransi) agama orang lain. Permasalahan yang muncul di sekolah IT Insan Cita Madani Samarinda pada indikator yaitu berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara disalah satu sekolah TK di kecamatan Samarinda Utara antara guru dengan di kelas B1, beliau menjelaskan bahwa nilai moral anak sudah cukup baik seperti halnya anak di kelas B1 sudah terlihat perilakunya yang baik terhadap temannya saat ada yang berkelahi di dalam kelas anak sudah mampu menegur atau melaporkan kepada guru namun setelah peneliti melihat apa yang terjadi di dalam kelas anak sebagian anak masih kurang jujur ketika melaporkan kejadian yang terjadi di dalam kelas seperti halnya berkelahi anak masih menyalakan orang lain saat melihat perlakuan temannya sehingga nilai moral anak masih terus dikembangkan lagi. (wawancara pra penelitian 02 Februari 2023). Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru pendamping dikelompok B2, beliau menjelaskan bahwa nilai moral anak sudah cukup baik, yang dimana nilai moral anak sebagian anak ketika membuang sampah pada tempat sehingga perlu selalu ditingkatkan. Namun setelah peneliti melihat kejadian di dalam kelas masih beberapa siswa yang sering membuang sampah sebarang sehingga proses belajar di kelas kurang nyaman dan masih ada anak yang suka membuang sampah ke dalam tas temannya (03 Februari 2023). Hal diatas dapat dikatakan dari hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat adanya anak yang masih tidak jujur dalam melakukan tindakan terhadap temannya dan anak masih sering

membuang sampah sembarangan sehingga pembelajaran dikelas masih kurang efektif dan tidak nyaman.

Peran guru bukan hanya sebagai pendidik yang memberikan teori dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada setiap peserta didiknya. Guru juga berkewajiban untuk melanjutkan dan memberikan pendidikan yang baik setelah orang tua dan mengembangkan setiap perkembangan anak khususnya pada perkembangan moral agar mereka tumbuh menjadi anak yang memiliki nilai moral yang baik. Diharapkan peran guru dalam pengembangan moral benar-benar di laksanakan demi terciptanya kecerdasan untuk nantinya. Dengan hubungan yang erat dan menjiwainya maka akan terjalin dan terciptanya kebersamaan antara guru dan peserta didik dalam pengembangan moral tersebut. Diakui memang bahwa peran guru dalam membina karakter dan moral siswa sangat penting dan diperlukan anak sejak usia dini.

Peran guru menurut Tulak (2021) peran guru adalah pola tingkah seorang pendidik dalam membantu siswa berproses mengembangkan diri, bakat serta kemampuan yang dimilikinya, peran guru sangat menjadi penentu terbentuknya karakter dan moral siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Menurut Salsabilah et al. (2021) peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang harus dilakukan disituasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan sikap dan tingkah laku serta perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru harus menjadi teladan bagi siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada unsur pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan mehami kebutuhan agar peserta didik memahami bakat mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran berjalan penuh makna. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab penting dalam membina siswa-siswanya

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam perkembangan nilai-nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK IT Insan Cita Madani Samarinda. Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Menurut (Sugiono 2013:7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, karna berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat semi (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti mencari informasi, makna, pemahaman dari suatu fenomena secara langsung data yang dikumpulkan tidak langsung sekali jadi, namun berbagai tahap demi tahap agar dapat mendapatkan hasil maksimal. Selama proses berlangsungnya penelitian kualitatif peneliti harus dapat beradaptasi dengan objek atau individu yang ingin di teliti, agar selama melaksanakan proses penelitian dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang dapat menghambat proses. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya atau natural tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Terpadu Insan Cita Madani Samarinda Tahun Pembelajaran 2022/2023 pada akhir bulan April-Mei 2023 yang memperoleh hasil penelitian data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan triangulasi sumber dimana data diperoleh dari 2 subjek dan 2 informan yaitu guru wali kelas B1, guru wali kelas B2, kepala sekolah,

dan orangtua yang diwawancarai. Proses wawancara dilakukan disekolah dan rumah. Data-data yang dihasilkan wawancara yang sesuai dengan apa adanya itu merupakan hasil penelitian. Berdasarkan fokus penelitian maka peneliti mendeskripsikan hasil data berhubungan dengan peran guru dalam perkembangan nilai-nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Insan Cita Madani Samarinda.

### 1) Results

Penelitian menggunakan model observasi terhadap subjek. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek dengan menggunakan model observasi partisipasi pasif (non-participan) yaitu peneliti datang ketempat kegiatan yang diamati, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2017). Tahap dalam melakukan observasi terhadap subjek yaitu peneliti mengamati perilaku subjek ketika melakukan dan memberi contoh kegiatan di sekolah.

Penelitian observasi pertama dilakukan di hari senin tanggal 15 mei 2023 pada siang hari selesai jam istirahat anak. Peneliti melihat ruang kelas B1 sedikit kurang tertata dengan rapi, kemudian subjek memberikan saya tempat duduk untuk saya dipersilakan melihat situasi di dalam kelas. Subjek duduk didepan peneliti dengan sikap dan duduk yang sopan dan tangan serta postur tubuh yang tegak, peneliti bersiap memulai sesi wawancara pertama dengan menggunakan guide interview (memandu wawancara). Wawancara dimulai pada waktu jam istirahat anak di dalam kelas dijam 9.30 wita. Saat ini subjek menggunakan seragam atasan putih dan bawahan hitam yang dilakukan setiap hari senin sampai selasa. Terlihat subjek sedikit gugup ketika ingin diwawancarai. Pertanyaan diberikan dengan menanyakan perkembangan moral apa yang biasanya terlihat dari anak. Terlihat ketika ditanya jawaban guru di dalam hanya berbicara dengan menunduk kepala kebawah, suara juga sedikit lebih kecil dan tampaknya kurang mengetahui perkembangan yang terlihat pada anak. Dan ketika ditanyakan dipertanyaan selanjutnya sedikit menggulang kata sebelumnya dan sedikit ragu. Waktu berjalan kurang lebih 30 menit sudah diberikan. serta dijawab dengan cukup jelas, peneliti mengakhir wawancara dan peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih sambil berjabat tangan subjek. Subjek juga turut senang bisa membantu peneliti karena untuk melihat dan menilai perkembangan moral anak sudah cukup bagus apa perlu di kembangkan lagi. Setelah habis jam istirahat biasanya subjek menyuruh anak-anak untuk mencuci tangn untuk bersiap makan siang dan sambil menyediakan makan/cemilan buat peneliti makan dan minum.

Penelitian Obsevasi kedua dilakukan hari senin tanggal 22 mei 2023 pada siang hari di ruang guru setelah jam pulang sekolah. Terlihat subjek sedang sibuk mempersiapkan diri untuk pulang. Peneliti meminta izin kepada guru untuk melalakukan wawancara. Setelah siap subjek mempersilakan duduk dan memulai wawancara. Pada saat wawancara subjek menggunakan seragam atasan putih dan dilapisi jaket dan bawahan berwarna hitam. Selama wawancara berlangsung subjek terlihat biasa saja untuk menjawab segala pertanyaan yang akan peneliti berikan kepada subjek. Subjek menjawab dengan tenang dan selalu tersenyum namun sekali merunduk kebawah. Posisi tangan subjek sedang memegang beda seperti pelastik. Terkadang juga subjek tidak mendengar ketika megajukan pertanyaan selanjutnya sehingga subjek tidak mendengarkan dengan baik dan jelas dikarenakan sedang memegang plastik. Waktu menunjukan 30 menit berlalu, seluruh pertanyaan telah diberikan peneliti dengan jawaban dengan baik namun sedikit terburu-buru oleh subjek. Sesi wawancara pun selesai. Akhirnya subjek mulai bergegas pulang meninggalkan peneliti dan mempersilakan peneliti minum dan berpamitan serta meminta maaf atas terburu-burunya waktu. Peneliti melanjutkan bercerita sejenak dan dilanjutkan dengan berpamitan kepada guru lainnya.

Penelitian observasi ketiga dilakukan hari sabtu tanggal 17 mei 2023 pada pagi hari disekolah. Saat peneliti ke dalam kelas B2 subjek menyapa dan mempersilakan peneliti untuk masuk kedalam kelas. Peneliti dan subjek duduk bersampingan di dalam kelas meskipun duduknya berpisah kursi sambil melakukan wawancara. Saat wawancara subjek menggunakan seragam batik warna kuning,

dengan bawahan berwarna hitam. Subjek memiliki ciri-ciri berkulit putih dan mata sedikit besar serta postur tubuh yang kecil dan kurus. Peneliti memulai pertanyaan sesuai guide interview dan melakukan improvisasi dengan bertanya kepada subjek. Terlihat subjek dengan bercerita terlebih dahulu dengan posisi yang sopan dan baik dan kedua tangan sambil mengepal dan sesekali meluruskan tangan. Sekali subjek memberikan kontak mata kepada peneliti. Saat wawancara berlangsung situasi di dalam kelas sedang belajar sambil mewarnai jadi konsentrasi anak hanya tertuju pada kegiatan yang mereka lakukan. Lalu peneliti mulai menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan perkembangan moral anak di dalam kelas B2 dan bagaimana tindakan yang dapat diberikan subjek ketika menemukan kendala pada perkembangan moral anak. Subjek menjawab dengan baik selama proses pembelajaran di dalam kelas cukup baik baik dari moral yang subjek terapkan dan contohkan namun kesulitannya hanya terjadi saat komunikasi dengan orangtua. Saat subjek menceritakan apa yang ditanyakan terlihat bahwa perkembangan moral yang diterima dan diterapkannya sudah cukup berjalan sesuai dengan harapan. Subjek ketika ditanyakan menjawab dengan baik dan tegas tanpa menoleh atau meperdulikan situasi yang ada didalam kelas. Waktu menunjukkan 30 menit dan peneliti mengakhiri Tanya jawab dengan subjek. Peneliti mengucapkan terimakasih dan menjabat tangan subjek sebagai ucapan terimakasih serta mengakhiri wawancara tersebut atas waktu yang berikan oleh subjek.

Penelitian observasi ke-empat dilakukan hari minggu tanggal 25 mei 2023 pada siang hari sehabis pulang sekolah. Saat subjek berada di ruangan guru subjek mempersiapkan waktu untuk pulang namun subjek mempersilakan peneliti untuk duduk terlebih dahulu sebelum memulai wawancara Peneliti meminta maaf atas terganggunya waktu jam pulang, namun subjek memberikan respon yang baik kepada peneliti. Suasana wawancara berlangsung dengan memulai pertanyaan yang sopan terlebih dahulu sambil berbincang kecil-kecil. Peneliti memulai pertanyaan yang sempat tertinggal yang ditanyakan di subjek sebelumnya. Subjek terlihat sedikit banyak memberikan senyuman dan cerita mengenai moral anak dan bagaimana cara guru di sekolah bisa mengetahui moral anak sudah cukup baik. Subjek menjawab dengan santai dan baik sekali serta posisi badan subjek sedikit lebih menunduk dan tangan berada di atas meja. Waktu menunjukkan 30 menit berlalu dan semua pertanyaan sudah dijawab, peneliti mengakhiri wawancara dan menjabat tangan dengan subjek, sambil subjek menawarkan air putih untuk diminum terlebih dahulu sebelum peneliti pulang.

## 2) Discussions

Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi yang di laksanakan pada perkembangan moral yang baik di rumah maupun di sekolah. Data di dapatkan melalui wawancara dengan guru kelas B1 dan B2 serta orangtua dan kepala sekolah serta dokumentasi. beberapa peran guru sebagai berikut:

### **Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 56 Tahun Di TK Insan Cita Madani Samarinda .**

Berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam perkembangan nilai moral anak di kelas B di TK Insan Cita Madani dilakukan dengan cara guru menyediakan bahan sarana media bagi siswa untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar, dan memberikan contoh dan arahan dalam melakukan kegiatan untuk membantu perkembangan nilai moral pada anak serta memberikan materi pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Tugas guru dapat dilakukan dengan berpartisipasi aktif dalam pengembangan berbagai keterampilan anak, seperti ketika mereka melakukan kegiatan dengan media yang biasa mereka gunakan, sehingga sering menanyakan terlebih dahulu dengan kalimat yang malu, sopan dan sedikit kasar jika di awal pembelajaran akan dimulai kegiatan. Media yang di gunakan anak biasanya balok, buku cerita, buku dongeng, dan lego, dan buku tema Contoh kegitanya yaitu ketika bermain peran biasanya dari permainan tersebut anak suka tidak bisa diatur untuk berkerja sama sering tidak

merapikan sehingga diakhir kegiatan biasa media yang digunakan guru memberi tahu kepada anak untuk selalu bisa bertanggung jawab dalam melakukan permainan yang sudah dimainkan.

#### **Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Insan Cita Madani Samarinda.**

Seorang guru harus dapat memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan atas prestasi yang mereka capai, mendorong kerja sama tim, dan memberikan umpan balik yang positif. Menurut (Heriyansyah, 2018) setiap orang yang bertugas mendidik anak didik satu per satu atau berkelompok, di lingkungan sekolah, disebut sebagai pendidik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa fungsi guru sebagai motivator dalam perkembangan moral siswa di kelas B di TK Insan Cita Madani dilakukan dengan memberikan dorongan motivasi kepada setiap siswa. Penguatan positif disampaikan dalam bentuk pujian dan hadiah serta membina lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik untuk mendorong anak agar lebih termotivasi untuk bersikap dan berperilaku di dalam kelas dalam mencapai potensi dirinya secara optimal.

#### **Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Insan Cita Madani Samarinda.**

Seorang guru harus dapat memberikan kontribusi dalam pengumpulan data atau informasi mengenai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Posisi guru sebagai evaluator memiliki dua tujuan. Pertama dengan mengamati proses perkembangan moral dalam menemukan perilaku yang baik dan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan yang dicapai anak dalam belajar; kedua dapat menilai seberapa baik guru melaksanakan semua kegiatan yang dijadwalkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tugas guru sebagai evaluator dalam membantu perkembangan moral anak di kelas B di TK Insan Cita Madani adalah melakukan observasi secara menyeluruh dan mencatat berbagai perkembangan dan kekurangan pada anak.

Dengan memberikan metode bagi guru untuk mengevaluasi dan mengklarifikasikan data yang disajikan dalam bentuk catatan checklist, anekdot, hasil karya, narasi raport tujuan guru yaitu untuk mengevaluasi perkembangan moral anak dengan berbagai metode dan alat dalam perkembangan moral mereka. Menurut Munawir, (2022) tugas guru sebagai evaluator dalam kegiatan pembelajaran adalah memastikan efisiensi setiap komponen pengajaran. Penilaian digunakan untuk menentukan seberapa baik siswa mencapai tujuan belajar atau penguasaan kemampuan perkembangan moral tentunya. Berdasarkan temuan analisis data diatas, tanggung jawab guru sebagai evaluator dalam membantu anak dalam perkembangan moral adalah dengan mengawasi anak dalam bertanggung jawab melalui kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Serta memberikan penilaian kepada anak mengenai perkembangan moral yang dilakukan disekolah.

#### **Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Insan Cita Madani Samarinda.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tugas guru sebagai pembimbing dalam membantu perkembangan moral anak di kelas B di TK Insan Cita Madani dengan acara mendekatkan diri terlebih dahulu kepada anak agar menciptakan suasana yang nyaman bagi anak untuk bisa mengutarakan permasalahan yang terjadi dari perkembangan moral anak. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing disini cukup berpengaruh dalam perkembangan moral seperti hanya ketika ada anak yang sering dimarah, dibuli, dijahil atau perilaku moral yang tidak baik dilakukan oleh temannya. Menurut guru (Willis, 2003) Peran guru sebagai pembimbing merupakan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga).

## KESIMPULAN

Berikut dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan di TK Insan Cita Madani Kota Samarinda mengenai peran guru dalam perkembangan nilai Moral anak usia 5-6 tahun bahwa: Peran guru sebagai fasilitator adalah membantu anak belajar melalui media berbagai media dan kegiatan yang mendukung perkembangan nilai moral anak. Yang dimana guru menyediakan perencanaan dan media belajar berdasarkan tema yang sudah di rencanakan seperti halnya RPPH, Media Bahan ajar: boneka, lego, dan balok. Peran guru sebagai motivator yang dimana guru melakukan tugas ini dengan memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dari rencana kegiatan pembelajaran dan menciptakan bentuk motivasi yang menyenangkan bagi anak seperti halnya memberi penghargaan, pujian, reward, bertepuk tangan, dan sebagainya. Peran guru sebagai evaluator adalah menentukan tingkat perkembangan anak. Yang dimana Guru mencatat detail tentang banyak tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengevaluasi kemampuan anak dalam belajar menggunakan penilaian dalam bentuk checklist, anekdot, hasil karya, narasi rapot. Peran guru sebagai pembimbing dimana peran tersebut merupakan bagian penting dalam pendidikan bagi anak. Membantu anak ketika mengalami kesulitan baik secara proses belajar mengajar maupun dalam perkembangan moral.

## References

- Abidin, R. F., & Pitoewas, B. (2013). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Nucl. Phys.*, 1–14.
- Amin, Ilham Maulana. "Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang." (2020).
- Angraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *UIN Raden Intan Lampung*, 1–9.
- Anjelin, Anggela Ermitha, and Heru Purnomo. "Efektivitas pembelajaran daring siswa Sekolah Dasar di masa pandemi." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.3 (2021): 159-163.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Fadilah, A. (2022). Peran Guru Mengembangkan Anak Usia Dini Di Raudatul Atffal Darussalam Lampung Selatan. 2–83.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hakim, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Peran Guru dalam Membangun Karakter dan Moral Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 1–5. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.341>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAL*, 2(1), 56–65.
- Helaludin, H. W. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. *STT Jafray*.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Hikmah, N., Astiti, K. A., & Fasa, M. I. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (D. U. Sutiksno, R. Dewi, & I. Aziz (eds.)). Zahir Publishing.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1–14. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Lilawati, Agustin. "Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi." *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini* 5.1 (2020): 549-558.
- Mimin, E. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. 6(02), 4–5.
- Munawir. (2022). Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>

- Myori, Dwiprima Elvanny, et al. "Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis android." *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)* 5.2 (2019): 102-109.
- Pasanea, M. R. H., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2015). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya Kumara. *PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Pitaloka, D. L. (2018). Mengajar Dengan Kompetensi Profesional Guru Tk.
- Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6512>
- Rahmawati, A. F. (2019). Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–18. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2640>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–6.
- Salsabila, Unik Hanifah, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah. "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25.2 (2020): 284-304.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(2), 33–48. 9
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tulak, T. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17–23.
- Willis, S. (2003). Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). *Artikel*, 1, 25–32.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.51>.